

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peneliti menemukan permasalahan mengenai lemahnya karakter jujur yang dimiliki oleh di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu. Permasalahan ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang memberikan contoh yang kurang baik pada anak dan kurangnya arahan dan pemahaman bagi orangtua dalam mendidik karakter jujur sejak usia dini pada anak. Pembentukan karakter jujur dan penanaman nilai moral dan agama sejak usia dini mampu mengurangi sikap tidak jujur pada anak. Jika pada usia emas ini nilai moral dan agama atau karakter jujur anak telah dibentuk dengan matang, maka akan berpengaruh baik pada kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan dipandang sebagai salah satu sarana yang tepat untuk mengatasi lemahnya karakter jujur pada anak di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu. Upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan peningkatan karakter jujur sebagai alternatif untuk memberantas karakter tidak baik. Usia dini merupakan usia tepat untuk menanamkan sikap dan karakter jujur pada anak. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai penanaman perilaku dan pemahaman agar anak memiliki kejujuran (Emosda, 2022:3).

Kegagalan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral pada usia itu akan berdampak kurang baik bagi kehidupan moral anak dimasa depannya. Pendidikan sejak dini merupakan fase yang sangat tepat bagi pembentukan kepribadian untuk selanjutnya ditanamkan nilai kebaikan dalam diri anak sejak dini (Nuraeni et al., 2019:29). Dari penjelasan tersebut maka begitu pentingnya peran pendidikan anak usia dini dalam menumbuhkan karakter jujur siswa. Oleh karena itu apabila pada masa usia dininya sudah terbentuk karakter baik maka manakala beranjak dewasa dia akan memiliki prinsip kuat dan tidak akan mudah terhadap godaan dan rayuan yang menggurkan. Keberhasilan dalam mewujudkan karakter pada usia itu akan menjadi parameter untuk membangun karakter siswa di jenjang pendidikan berikutnya (Ansori, 2020: 45).

Kejujuran seseorang bisa dilihat dari ketepatan pengakuan atau dari apa yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan atau kebenaran yang terjadi. Kejujuran juga merupakan salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah. Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain (Alma, Buchari, 2024:23).

Bermain peran merupakan wahana untuk mengasah imajinasi dan alat pembuka bagi pemahaman seorang anak.

Belajar pada pengalaman sang tokoh dalam cerita. Setelah itu, mereka akan menyaring hal yang dapat dijadikan panutan, sehingga membentuknya menjadi moralitas yang dapat dipegang sampai dewasa. Dengan bermain peran anak akan mempunyai kesadaran serta merasakan jika ia menjadi seseorang yang ia perankan. Seperti tema bermain peran tentang sopan santun dan selalu jujur dalam melakukan transaksi antara penjual dan pembeli. Tentu anak akan merasakan bagaimana cara bersikap ketika menjadi penjual maupun pembeli (Mukhammad Murdiono, 2020:9).

Penanaman pondasi bermain peran dalam meningkatkan kejujuran pada anak khususnya karakter kejujuran anak harus ditanamkan sejak anak masih kecil, salah satu caranya yaitu melalui pendidikan di sekolah. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia di harapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan dapat di atas.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab,

menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Alex Dwi K, 2022:18).

Keberhasilan guru dalam membimbing dan mengatasi berbagai permasalahan pada kepribadian di usia dini ikut menentukan keberhasilan anak dalam kehidupannya di masa depan. Pada usia dini perlu dibentuk dan dibina karakter yang berkualitas, karena pada usia ini merupakan masa penting bagi pembentukan karakter seseorang. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk fondasi kepribadian manusia (Tanto et al., 2019:12).

Menyiasati hal itu, maka perlu strategi bagi pendidik untuk menumbuhkan dan melahirkan karakter anak yang tidak hanya cerdas (smart) namun pula berperilaku jujur (*honesty*). Khususnya di Indonesia pada saat ini dinilai oleh banyak kalangan implementasi pendidikan dalam menumbuhkan kepribadian yang cerdas tidak ada masalah, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun karakter siswa yang memiliki akhlak mulia (jujur). Karena karakter tidak terbatas pada aspek pengetahuan, bahaya persepsi guru manakala karakter hanya pengetahuan. Menurut Roosevelt kalau karakter hanya orientasinya kecerdasan (pengetahuan) tanpa moral maka akan melahirkan ancaman bagi masyarakat (Ansori, 2020:95).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wenny Murtalining Tyas 2022 Bermain peran merupakan salah satu permainan yang mampu melatih dan mengasah kecerdasan interpersonal anak. Salah satu bermain peran yang mampu melatih kecerdasan interpersonal anak adalah bermain peran pedagang cilik. Peran berdagang merupakan keteladanan Rasulullah masih berusia remaja, sifat yang rajin, jujur, pekerja keras merupakan sifat yang tercermin pada diri Rasulullah. Bermain peran ini menjadi salah satu favorit anak-anak Raudhatul Athfal (RA) usia (4-6 tahun), peran yang sering dimainkan adalah bermain pasar-pasaran. Meskipun permainan ini hanya mendengar celoteh anak yang tidak karuan, cidalnya, lucunya anak dalam berbicara namun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari bermain peran menjadi pedagang cilik. Peneliti memberikan pendampingan mengenalkan mata uang mulai dari uang logan sampai pada uang kerta. Setelah memahami nominal mata uang mereka dilatih menjadi pedagang dan pembeli di minimarket, ada yang bertugas menjadi kasir, penjaga dan pembeli.

Hasil penelitian lainnya Nadlifah (2023), Menumbuhkan Karakter jujur pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kebutuhannya yaitu pada usia dini berdasarkan minat, bakat, keterampilan yang ada pada dirinya yang mampu mendorong

anak untuk memahami kebutuhannya. Hal ini dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak dan proses perencanaan hingga implementasi dan evaluasi yang cermat. Karena untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan dan kerjasama yang baik agar aktualisasi diri pada anak dapat tersampaikan dengan baik.

Pentingnya menanamkan karakter jujur kepada anak sejak dini diungkapkan oleh Schiller dalam Yaumi (2023:65) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan. Pendidikan membangun karakter seseorang tidak dapat dilakukan secara instan. Pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini pada anak-anak dan karakter mereka akan terlihat ketika mereka sudah tumbuh dewasa.

Permasalahan karakter jujur di Raudhatul Athfal (RA) Paud An-Nahwan Kota Bengkulu di atas merupakan salah satu dampak dari hasil penanaman karakter jujur pada saat kecil. Oleh sebab itu, anak usia dini harus diberikan pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan usianya. Sekolah sebagai wahana pembelajaran tak diragukan berperan besar dalam perkembangan karakter siswa dan melalui Raudhatul Athfal (RA) kita dapat merubah moral bangsa. Usia dini merupakan masa keemasan bagi anak sehingga Raudhatul

Athfal (RA) memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya sebagai pondasi dasar kepribadian anak.

Alasan urgensi penelitian pentingnya karakter jujur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak usia dini. Karakter ini dapat membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, dan membuat keputusan yang lebih baik. Peran Bermain peran jual beli dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. Melalui bermain peran, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Keterbatasan penelitian sebelumnya penelitian sebelumnya tentang program bermain peran jual beli sebagai sarana menumbuhkan karakter jujur anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami efektivitas program ini. Kebutuhan akan Program Pembelajaran yang Inovatif: Program bermain peran jual beli dapat menjadi alternatif yang inovatif untuk program pembelajaran yang sudah ada. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi anak usia dini. Dampak Jangka Panjang: Karakter jujur yang dikembangkan pada anak usia dini dapat memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu

memahami bagaimana program bermain peran jual beli dapat membantu mengembangkan karakter jujur yang kuat pada anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh bermain peran jual beli terhadap karakter jujur anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu :

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu :

1. Masih banyaknya siswa yang belum memahami makna bermain peran jual beli terhadap karakter jujur anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu
2. Penggunaan bermain peran jual beli masih belum dilakukan dengan optimal dalam meningkatkan karakter jujur anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu.
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan bermain peran jual beli terhadap karakter jujur anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Penggunaan bermain peran jual beli dalam meningkatkan karakter jujur anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu.
2. perlu dilakukan kegiatan bermain peran jual beli terhadap karakter jujur anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada Pengaruh bermain peran jual beli terhadap karakter jujur anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah ada Pengaruh bermain peran jual beli terhadap karakter jujur anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah dalam mengenai Pengaruh bermain peran jual beli terhadap karakter jujur anak usia dini di

Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu mulai dalam pelaksanaan, kesulitan/hambatan, dan solusi dalam pelaksanaannya

2. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses belajar mengajar mencakup pemahaman masyarakat khususnya anak yang Pengaruh bermain peran jual beli terhadap karakter jujur anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) An-Nahwan Kota Bengkulu.

